

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN GURAMI
DI KELOMPOK BUDIDAYA IKAN MINA LESTARI,
TURUS TANJUNGHARJO, NANGGULAN, KULON PROGO**

Pujastuti¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul
Telp 0274 387656 ext 206

ABSTRAK

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui budidaya ikan gurami di kelompok Mina Lestari, Turus serta mengetahui biaya produksi, pendapatan dan sistem budidaya mana yang layak diusahakan antara budidaya dengan memberikan makan ikan gurame dengan pakan alami dari dedaunan saja dan pakan alami dengan tambahan pellet. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh anggota kelompok Mina Lestari yang melakukan budidaya ikan gurami dengan tujuan konsumsi sebagai responden sejumlah 9 orang petani ikan gurami yang menggunakan pakan alami dan 9 orang petani ikan gurami yang menggunakan pakan alami dengan tambahan pellet. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa pendapatan usaha budidaya ikan gurami dengan pakan alami sebesar Rp. 20.646.048 dengan keuntungan sejumlah Rp. 3.137.718 dalam waktu 48 bulan atau 3 (tiga) kali panen. Sedangkan usaha budidaya ikan gurame dengan pakan tambahan pellet sebesar Rp. 11.470.334 dengan keuntungan Rp. 5.675.855 dalam waktu 48 bulan atau 4 (empat) kali panen. Kelayakan usaha dilihat dari B/C ratio, produktifitas tenaga kerja dan produktivitas modalnya layak diusahakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya bagi petani ikan gurami supaya dapat menjadi wacana dan acuan untuk memperbaiki sistem budidaya ikan gurami agar dapat meningkatkan hasil produksi ikan gurami.
Kata Kunci : Usaha budidaya ikan gurami, biaya produksi, pendapatan, kelayakan.

I. PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian dan kelautan yang mempunyai peran penting sebagai pendorong kemajuan perekonomian nasional di Indonesia. Menurut (Gustano, 2004), sepanjang periode tahun 1997 sampai dengan 2001 meningkat yaitu dari 19,05 kg per kapita per tahun menjadi 22,27 kg per kapita per tahun. Kecenderungan peningkatan konsumsi ikan juga akan terlihat pada tahun 2002 sampai tahun 2005 karena peningkatan setiap tahunnya sebesar 2,67%.

Di Kabupaten Kulon Progo terdapat 2 macam perikanan yaitu perikanan darat dan perikanan laut. Perikanan laut dengan melakukan penangkapan ikan di laut selatan, Sedangkan perikanan air tawar atau perikanan darat dengan cara budidaya ikan di darat dengan menggunakan kolam dan karamba. Luas kolam ikan pada tahun 2006 mencapai 27,09 hektar yang tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Kulon Progo dengan total produksi perikanan dari budidaya kolam tahun 2006 di Kulon Progo mencapai 1.928 ton. Pada Tahun 2006 jumlah pokdakan sebanyak 105 kelompok dan pada tahun 2007 Pokdakan bertambah hampir tiga kali lipatnya ([www.Kedahulatan Rakyat.com](http://www.KedahulatanRakyat.com)).

Mina Lestari Turus merupakan salah satu kelompok budidaya ikan yang ada di kabupaten kulon progo yang melakukan budidaya ikan gurami. Dalam kelompok mina lestari turus terdapat perbedaan cara budidaya ikan gurami dalam hal makanan ikan yang diberikan

yaitu dengan menggunakan pakan alami saja dan menggunakan pakan alami dengan tambahan pellet.

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui sistem budidaya ikan gurami di kelompok Mina Lestari.
2. Untuk mengetahui besarnya Biaya Produksi dan Pendapatan usaha ikan gurami yang diterima petani baik yang menggunakan pakan alami maupun yang menggunakan pakan pellet.
3. Untuk mengetahui usaha budidaya gurami mana yang lebih layak antara yang menggunakan pakan tambahan dan yang tidak.

II. METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan tempat penelitian di kecamatan Nanggulan diambil dengan *Purposif* (sengaja), penentuan Mina Lestari Turus di tentukan dengan *Purposif* (sengaja), pengambilan petani dilakukan dengan cara *Sensus* yaitu dengan mengambil seluruh anggota kelompok tani sebagai responden . Jumlah petani yang dijadikan sebagai responden petani yang melakukan budidaya ikan gurami dengan tujuan konsumsi sebanyak 9 orang petani dengan pakan alami dan 9 orang petani dengan pakan alami dan pellet.

2. Jenis Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan ada 2 macam yaitu :**Data Primer** Yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap sampel yang ada kaitannya dengan penelitian. Data yang diambil meliputi : Identitas petani sampel, kepemilikan kolam, biaya produksi, penggunaan pakan, pembelian bibit ikan, Alat-alat.

Data Sekunder Yaitu data yang diperoleh yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, seperti diperoleh dari Kantor Kabupaten Kulon Progo, Kantor Kecamatan Nanggulan, untuk mengetahui monografi wilayah

3. Teknik Analisis Data

- a. Analisis Diskriptif

Dengan menggunakan analisis diskriptif yaitu dengan penjelasan uraian tentang budidaya ikan gurami yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan mina lestari .

- b. Penerimaan usaha budidaya ikan gurami

$$TR = P_y \cdot Y$$

- c. Pendapatan usaha budidaya ikan gurami

$$NR = TR - TEC$$

- d. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

$$TC = TC_{exp} + TC_{imp}$$

4. Kelayakan usaha budidaya ikan gurami

Gross Benefit Cost ratio (Gross B/C)

$$\text{Gross B/C} = \frac{TR}{TC}$$

Produktivitas tenaga kerja

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{Biaya implisit selain TKDK}}{\text{Curahan HKO}}$$

Produktivitas Modal

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{Biaya implisit selain bunga modal sendiri}}{\text{Biaya eksplisit}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Budidaya

a. Persiapan kolam

Budidaya ikan yang diusahakan di kelompok budidaya ikan Mina Lestari Turus, Tanjungharo, Nanggulan dilakukan dengan menggunakan kolam permanen yang airnya berganti setiap saat karena tempatnya terdapat di bawah selokan utama yang airnya mengalir setiap saat. Kolam yang digunakan ada yang sudah dibangun menggunakan semen dan ada yang masih dai tanah. Pembersihan kolam dilakukan setelah ikan gurami di penen, Pembersihan kolam dilakukan untuk menaikkan lumpur dalam kolam yang terbawa air pada saat budidaya. Setelah kolam bersih dilakukan perbaikan kolam bila terdapat kerusakan dengan menambal kolam seperti: bocor, retak dan longsor tanahnya yang terbuat dari tanah.

Kolam setelah bersih dan diperbaiki kerusakannya, kolam didiamkan sehari sampai dua hari sambil di beri pupuk kandang dan garam baru kemudian kolam di isi dengan air sampai penuh. Kolam sudah siap di pakan untuk budidaya ikan gurami kembali. Persiapan kolam sebelum bibit ikan gurami di tebar di kolam yang dilakukan antara kelompok budidaya ikan yang menggunakan pakan alami ataupun dengan tambahan pellet dalam penggunaan kolam tidak terdapat perbedaan sama sekali.

b. Penebaran bibit dalam kolam dan pemeliharaan

Setelah persiapan kolam, selesai kolam siap untuk digunakan untuk budidaya ikan gurami kemudian dilakukan penebaran bibit ikan gurami dalam kolam. Bibit yang di tebar dalam olam berumur 3-5 bulan atau 5-7 ekor per Kg. Ikan yang di tebar dalam kolam dibeli dari pedagang ikan maupun dari anggota kelompok Mina Lestari itu sendiri yang melakukan pembibitan ikan gurami. Harga pembelian ikan gurami dari pedagang ikan di ukur dalam satuan kilogram bikan per ekor baik kelompok budidaya ikan yang menggunakan pakan alami maupun pakan tambahan pellet.

Pemberian pakan ikan dari dedaunan dilakukan setiap pagi dan sore hari, pakan berasal dari dedaunan hijau seperti: daun talas, daun pepaya, daun singkong ganja dan daun pepaya. Pakan ikan dari dedaunan di peroleh dari kebun mereka sendiri. Pemberian pakan alami antara kelompok pakan alami dan pakan tambahan pellet sama akan tetapi kelompok pakan alami pellet setiap memberi pakan dedaunan setiap sorenya di tambah dengan pellet sebagai pakan tambahan.

Pengairan dilakukan dengan mengontrol air yang masuk kolam yang diawasi setiap saat bila terdapat kotoran yang menyumbat jalan masuk. Pengontrolan pengairan dilakukan bersamaan dengan pemberian pakan ikan akan tetapi pengontrolan pengairan tidak kontinue hanya bila terjadi masalah dalam pengairan. Dalam hal pengairan kolam yang dilakukan antara kelompok pakan alami dan pakan tambahan pellet sama tidak terdapat perbedaan.

c. Panen

Panen ikan dilakukan setelah ikan mempunyai berat antara 0,8Kg sampai dengan 1Kg. Dalam kelompok Mina Lestari Turus budidaya ikan dengan pakan alami ikan di panen setelah 16bulan setelah ikan di tebar di kolam sedangkan kelompok pakan tambahan pellet ikan dapat di panen dalam waktu 12bulan setelah ikan di tebar dalam kolam, terdapat perbedaan waktu panen antara kelompok pakan alami dengan kelompok pakan tambahan pellet.

Panen dilakukan oleh pedagang ikan dengan sistim borongan semua ikan di ambil tidak ada yang di sisakan. Dalam pemanenan petani ikan gurami tidak mengeluarkan biaya sama sekali karena penangkapan ikan dalam kolam dan penimbangan ikan dilakukan oleh pedagang ikan gurami petani ikan hanya mengawasi saja. Dalam pemanenan sama tidak ada perbedaan dari kedua kelompok akan tetapi terdapat perbedaan dalam waktu ikan di panen.

2. Analisis biaya dan pendapatan

1. Biaya sarana produksi

a) Bibit

Bibit ikan gurami yang siap tebar di kolam pembesaran antara 3-5 bulan satu Kg berisi ikan 5-7 ekor ikan gurami. Tabel.1. menyajikan penggunaan benih ikan gurami di kelompok budidaya ikan Mina Lestari.

Bibit ikan gurami yang siap tebar di kolam pembesaran antara 3-5 bulan satu Kg berisi ikan 5-7 ekor ikan gurami.

Harga bibit ikan gurami di hitung dengan kiloan bukan perekor, dalam satu kilogram berisi ikan antara 3-6 ekor yang berusia antara 4-5 bulan dengan harga beli antara Rp.16.000 – Rp.19.000. Kebutuhan bibit pada budidaya ikan gurami dengan pakan alami sebesar 415,16 Kg dan total biaya sebesar Rp.6.914.952 sedangkan budidaya yang menggunakan pakan alami dan pellet kebutuhan bibit sebesar 346,84 Kg dan total biaya Rp.6.215.224.

b) Pupuk

Penggunaan pupuk kandang dilakukan supaya *plankton* dapat tumbuh kembali di dalam kolam setelah proses pembersihan dan pengeringan kolam. *Plankton* merupakan sumber makanan bagi ikan.

Kebutuhan pupuk pada petani pakan alami dengan pellet membutuhkan pupuk kandang dalam 4 kali panen dengan luas 250m³ membutuhkan pupuk kandang sebesar 290,42 Kg dengan biaya sebesar Rp 154.209 sedangkan budidaya ikan dengan pakan alami kebutuhan pupuk kandangnya sebesar 408,36 kg dengan biaya Rp 204.182.

Tabel.1. Biaya penggunaan Bibit, Pupuk Kandang, Garam, Pakan Alami dan Pellet dalam usaha budidaya ikan gurami per musim konversi 250m dan 48 bulan

Uraian	Budidaya Ikan Gurami			
	Pakan Alami konv(250m ³)	Pakan Alami dan Pellet konv(250m ³)	Pakan Alami 3x panen 48bln	Pakan Alami Dan Pellet 4x panen 48 bln
1.Bibit ikan Jumlah (Kg)	138,39	86,71	415,16	346,84
Harga per Kilogram (Rp)	16.655.74	17.919,34	16.655.74	17.919,34
Biaya Bibit Total	2.304.984	1.553.806	6.914.952	6.215.224
2.Pupuk Kandang jumlah (Kg)	136,12	72,61	408,36	290,42
Harga (Rp)	500	500	500	500
Biaya pupuk Total	68.061	36.302	204.182	154.209
3.Garam Jumlah (Kg)	2,84	2,34	8,51	9,36
Harga (Rp)	2000	2000	2000	2000
Biaya garam Total	5.672	3.734	17.015	18.729
4.Pakan Alami Jumlah dalam ikat	2123	777	6370	3108
Harga (Rp/ikat)	1000	1000	1000	1000
Biaya pakan alami Total	2.123.498	777.021	6.370.467	3.108.086
5.Pellet Jumlah (Kg)	-	11,25	-	44,99
Harga (Rp/Kg)	-	4000	-	4000
Biaya pellet total	-	527.379	-	2.109.515

c) Garam

Garam pada budidaya ikan gurami yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan mina lestari di gunakan sebagai penetralisir air bila terlalu asam.

Kebutuhan pakan alami sebesar 8,51 kg dengan biaya Rp 17.015 sedangkan budidaya ikan gurami dengan pakan alami dengan pellet sebesar 9,36 kg dengan biaya Rp 18.729. Pada budidaya ikan dengan pakan tambahan garam yang dibutuhkan lebih banyak dari pada budidaya ikan dengan pakan alami, karena ikan dengan pakan tambahan pellet daya tahan ikan lebih rendah dari pada ikan dengan pakan alami.

d) Pakan Hijau atau Pakan Alami

Pakan alami merupakan makanan yang berasal dari tanaman hijau dan merupakan makanan pokok untuk ikan gurami. Pakan hijau yang diberikan kepada ikan gurami sebagai berikut daun talas, daun singkong, daun ketela, selain itu ada jenis pakan hijau yang digunakan sebagai obat bila ikan terserang suatu penyakit yaitu daun rondo semoyo.

Dapat dilihat, bahwa banyaknya pakan alami yang diberikan dalam 3 kali panen dalam luasan 250m³ pada ikan di kelompok pakan alami sebanyak 6370 ikat dengan harga per ikat Rp 1.000 sehingga dengan total biaya totalnya Rp 6.370.467 Sedangkan pada kelompok petani pakan alami dan pellet dalam 4 kali panen dengan liasan yang sama pakan dedaunan yang diberikan sebanyak 3108 ikat jadi biaya totalnya Rp 3.108.086.

e) Pakan Tambahan Pellet

Pakan tambahan atau sering di sebut dengan pellet, adalah pakan yang dibuat dari berbagai jenis makanan yang dibutuhkan ikan gurami dalam bentuk butiran-butiran kecil.

Pada tabel.1. menunjukkan bahwa kebutuhan pakan tambahan pellet pada kelompok petani ikan dengan pakan alami dan pellet adalah sebanyak 18,17 Kg per musim panen dengan harga beli Rp 4.000 per Kg, jadi total biaya untuk pembelian pellet sebesar Rp 73.333. Pellet diberikan dengan tujuan supaya ikan dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sehingga dapat di peroleh hasil panen yang maksimal dan waktu budidaya jauh lebih cepat.

Menunjukkan bahwa biaya pakan yang digunakan dalam budidaya ikan gurami yang menggunakan pakan tambahan pellet ataupun yang tidak, biaya terbesar di keluarkan oleh kelompok budidaya ikan yang menggunakan pakan alami daun sebesar Rp 6.370.467. Kelompok budidaya ikan yang menggunakan pakan tambahan pellet pengeluaran untuk pakan lebih kecil sebesar Rp 5.217.601. ini disebabkan karena budidaya ikan dengan menggunakan pakan alami kebutuhan makanan dari hijauan lebih banyak dan umur panen dalam satu periode lebih lama.

2. Penggunaan biaya tenaga kerja

Tenaga kerja sangat di butuhkan dalam karena sebagai kelancaran usaha budidaya ikan gurami dalam pembersihan kolam dan pemberian pupuk kandang . Upah tenaga kerja dalam sehari Rp 25.000 Tabel.2 Tenaga kerja luar keluarga dilakukan dalam pembersihan kolam. Biaya tenaga kerja dalam keluarga terbesar dikeluarkan dalam pemberian makanan sebesar Rp7.326.717 ini dikarenakan pemberian pakan dilakukan setiap hari sehingga membutuhkan tenaga kerja lebih banyak. Sedangkan biaya tenaga kerja dalam keluarga yang terkecil Rp 68.061 yaitu dalam pembersihan kolam karena pembersihan kolam dibantu dengan orang lain atau luar keluarga yang diupahkan.

Tabel.2. Penggunaan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga di kelompok Mina Lestari Pakan Alami dan pakan tambahan pellet konversi 250m dan 48 bulan

Uraian	TKDK			TKDK				
	Alami dan Pellet			Alami				
	Jml Konv 250m	Jml Konv 250m	Nilai Konv 250m	Jml Konv 48 Bln	Nilai Konv 48 Bln	Nilai Konv 250m	Jml Konv 48 Bln	Nilai Konv 48 Bln
1.Pembersihan kolam	0,91	0,18	4.445	0,71	17.781	22.687	2,72	68.061
2.Pemberian pupuk kandang	2,01	0,13	3.334	0,53	13.336	50.195	6,02	150.584
3.Pemberian pakan	94,77	13,45	343.948	53,79	1.344.674	2.369.358	283,05	7.076.170
4.Pengairan	-	-	-	-	-	-	-	-
5.Panen	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	97,69	13,87	346.725	55,48	1.386.903	2.442.239	293,07	7.326.717

Tabel.3. Penggunaan dan biaya tenaga kerja luar keluarga di kelompok Mina Lestari Pakan Alami dan Pakan Tambahan Pellet konversi 250m dan 48 bulan.

Uraian	TKLK				TKLK			
	Alami		Alami dan Pellet		Alami		Alami dan Pellet	
	Jml Konv 250m	Nilai Konv 250m	Jml Konv 48 Bln	Nilai Konv 48 Bln	Jml Konv 250m	Nilai Konv 250m	Jml Konv 48 Bln	Nilai Konv 48 Bln
1.Pembersihan kolam	8,39	209.853	25,18	629.560	1,84	45.934	7,35	183.753
2.Pemberian pupuk kandang	-	-	-	-	0,33	8.150	1,30	32.598
3.Pemberian pakan	-	-	-	-	-	-	-	-
4.Pengairan	-	-	-	-	-	-	-	-
5.Panen	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	8,39	209.853	25,18	629.560	2,16	54.083	8,65	216.333

Tabel.3 menunjukkan bahwa kegiatan yang pembersihan kolam dalam kelompok pakan alami dan pellet adalah kegiatan yang paling banyak menyerap tenaga kerja luar keluarga. Disebabkan karena pembersihan kolam yang dilakukan banyak yang dikerjakan orang lain atau diupahkan karena pekerjaan petani ikan yang tidak memungkinkan untuk membersihkan sendiri. Biaya tenaga kerja dalam keluarga terbesar dikeluarkan dalam pemberian pakan sebesar Rp 1.386.904.674 karena dilakukan setiap hari baik pakan dedaunan maupun pakan tambahan pellet dari tebar ikan sampai dengan panen, sedangkan yang terkecil dalam pemberian pupuk sebesar Rp 13.336 karena di bantu oleh orang lain yang diupahkan.

3. Biaya Lain-lain

Biaya lain lain dalam budidaya ikan gurami di kelompok budidaya ikan Mina Lestari Turus antara lain Iuran bulanan, Sewa lahan, Bunga Modal sendiri dan penyusutan alat.

Berdasarkan tabel.4. di bawah Biaya lain lain yang banyak penggunaannya yaitu biaya sewa kolam petani budidaya ikan pakan alami Rp 743.221 dan petani pakan alami dengan tambahan pellet Rp 499.996 Biaya sewa kolam budidaya ikan dengan pakan alami lebih kecil dari pada biaya sewa kolam dengan pakan alami dan pellet, Sebab kolam yang digunakan dalam budidaya ikan dengan pakan alami lebih luas sehingga sewanya lebih mahal. Biaya iuran yang di keluarkan lebih banyak petani pakan alami Rp 245.001 karena umur panen yang lebih lama sehingga iuran yang di bayarkan lebih banyak.

Tabel.4. Biaya lain-lain budidaya ikan kelompok Mina lestari Turus per musim konversi 250m dan 48 bulan

Uraian	Alami		Alami dan Pellet	
	Biaya (Rp) Satu periode panen	Biaya (Rp) Konv 250m dan 48 Bln	Biaya (Rp) Satu periode panen	Biaya (Rp) Konv 250m dan 48 Bln
1. Iuran bulanan	81.667	245.001	55.556	222.224
2. Sewa kolam	247.740	743.221	124.999	499.996
3. Penyusutan Alat	25.227	75.684	49.474	191.952
Total	354.634	1.063.905	230.029	914.172

Biaya penyusutan paling banyak dikeluarkan terdapat pada peralatan jaring yang dimiliki oleh kelompok budidaya ikan dengan pakan tambahan pellet sebesar yaitu Rp.74.286

disebabkan karena harga pembelian jaring yang lebih mahal di bandingkan dengan peralatan lainnya. Biaya penyusutan alat pada petani yang menggunakan pakan alami yang paling banyak terdapat pada sabit sebesar Rp.36.896 karena jumlah kepemilikannya sabit lebih banyak dan umur pemakaiannya yang sudah lebih lama.

4 .Biaya Total Produksi

Biaya total produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan selama proses budidaya ikan gurami dalam satu periode baik biaya eksplisit yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya ikan yang berupa uang maupun biaya implisit yaitu biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh petani budidaya ikan selama proses budidaya ikan.

Berdasarkan tabel.5. Biaya total produksi adalah hasil dari total penjumlahan biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit diantaranya yaitu pembelian bibit ikan, garam, pellet, TKLK, biaya penyusutan, biaya lain-lain. Biaya implisit yaitu pakan alami, pupuk kandang, TKDK, bunga modal sendiri. Peneluaran terbesar adalah kegiatan pembelian bibit ika gurami . Pada kelompok petani pakan alami membutuhkan Rp 6.914.952 untuk membeli bibit ikan gurami, sedangkan kelompok petani pakan alami dan pellet, membutuhkan Rp 6.215.224

Dalam budidaya ikan gurami dengan pakan alami ini biaya implisit sebesar Rp 17.508.330 (66,99%) sedangkan biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp 8.626.432 (33,00%), dari tabel di atas dapat dilihat bahwa biata implisit yang dikeluarkan lebih besar dari pada biaya eksplisit.

Budidaya ikan dengan pakan tambahan pellet biaya implisit yang dikeluarkan sebesar Rp 5.871.921 (38,25%) sedangkan biaya eksplisit sebesar Rp 9.476.968 (61,74%) ini berkebalikan dengan budidaya ikan dengan pakan alami karena lebih besar biaya eksplisit dari pada implisit disebabkan karena budidaya ikan gurami pakan tambahan pellet dari pembarisan kolam sampai dengan pemberian pupuk diupahkan orang lain dan pakan tambahan pellet sehingga mengeluarkan biaya dalam pakan akan tetapi pakan alaminya sama tida membeli.

Tabel.5. Biaya total produksi dalam budidaya ikan gurami di kelompok mina lestari Turus per musim konversi 250m dan 48 bulan.

Jenis Alat	Alami		Alami dan Pellet	
	Biaya (Rp) Kov 48 Bln	(persen)	Biaya (Rp) Kov 48 Bln	(%)
1. Biaya eksplisit				
a. Bibit ikan	6.914.952	26,39	6.215.224	40,49
b. Garam	17.015	0,06	18.724	0,21
c. Pellet	-		2.109.515	13,74
d. TKLK	629.560	2,40	216.333	1,40
e. Biaya penyusutan	75.684	0,28	191.952	1,25
f. Biaya lain-lain	988.221	3,78	722.220	4,71
Total biaya eksplisit	8.625.432	33,00	9.476.968	61,74
2. Biaya Implisit				
a. Pakan Alami	6.370.000	24,37	3.108.086	20,24
b. Pupuk kandang	204.182	0,78	154.209	1,00
c. TKDK	7.326.717	28,03	1.386.903	9,03
d. Bunga modal sendiri	1.112.109	13,80	1.225.723	7,98
Total biaya implisit	15.013.479	66,99	5.871.921	38,25
Total biaya	23.638.911	100	15.348.889	100

Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada petani pakan alami lebih besar dari pada petani pakan tambahan pellet. Biaya TKLK palan alami sebesar Rp 629.650 (2,40%)

dikarenakan kelompok petani pakan alami dalam pembersihan kolam membutuhkan TKLK lebih besar sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pakan tambahan pellet.

Biaya tenaga kerja dalam keluarga lebih besar pada petani pakan alami sebesar Rp.7.294.814 di karenakan budidaya ikan menggunakan pakan alami dari persiapan kolam sampai dengan panen banyak di kerjakan sendiri.

5. Penerimaan

Penerimaan merupakan produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual ikan gurami pada waktu panen ikan.

Tabel.6. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Gurami per musim konv 250m dan 48 bulan

Uraian	Alami		Alami dan Pellet	
	Konv 250m	Konv 48 Bln	Konv 250m	Konv 48 Bln
Produksi (Kg)	464,63	1393,88	250,29	1001,18
Harga tertimbang (Rp)	21000	21000	21000	21000
Penerimaan (Rp/Kg)	9.575.160	29.271.480	5.265.178	21.024.744

Berdasarkan tabel.6. Menunjukkan perbedaan jumlah produksi yang dihasilkan akan tetapi harga jualnya sama. Pada budidaya ikan gurami dengan pakan alami umur panene lebih lama dari pada umur panen budidaya ikan menggunakan pakan alami dengan tambahan pellet. Pada budidaya ikan yang menggunakan pakan alami dengan tambahn pellet dalam waktu kurang dari satu tahun dan maksimal satu tahun ikan gurami sudah dapat di panen untuk konsumsi yang beratnya mencapai 0,8 Kg sampai dengan 1 Kg karena di beri tambahan pakan pellet sehingga pertumbuhan ikan lebih cepat dan dapat maksimal. Sedangkan budidaya ikan menggunakan pakan alami panen baru dapat dilakukan setelah 15 bulan sampai dengan 18 bulan untuk siap di konsumsi. Harga jual ikan gurami lebih stabil dari pada ikan lainnya, harga cenderung naik dari waktu kewaktu.

6. Pendapatan dan keuntungan

Pendapatan adalah penerimaan usaha budidaya ikan gurami selama satu periode atau semusim yang dikurangi dengan biaya total eksplisit. Keuntungan adalah penerimaan usaha taniselama satu musim budidaya yang dikurangi dengan biaya total atau semua biaya baik eksplisit maupun implisit.

Tabel.7. Pendapatan dan keuntungan usaha budidaya ikan gurami dalam semusin konversi 250m dan 48 bln

Uraian	Alami	Alami dan Pellet
Penerimaan	29.271.480	21.024.744
Total biaya eksplisit	8.625.432	9.366.806
Total biaya implisit	15.013.479	5.011.415
Pendapatan	20.646.048	11.657.938
Keuntungan	5.632.569	6.646.523

Berdasarkan tabel.7 Pendapatan petani budidaya ikan dengan pakan alami dalam 3 musim atau 48 bulan dengan luas 250m³ adalah Rp 20.646.048 sedangkan petani budidaya ikan dengan pakan tambahan pellet adalah Rp 11.547.776 ini disebabkan karena pengeluaran

biaya eksplisit sehingga penerimaan yang di peroleh petani ikan dengan pakan alami lebih besar.

Tabel 7. Keuntungan yang di peroleh petani budidaya ikan dengan pakan tambahan pellet lebih besar dari pada petani budidaya ikan dengan pakan alami yaitu Rp 6.646.938 petani ikan gurami dengan pakan tambahan pellet sedangkan Rp 5.632.569 petani budidaya ikan gurami dengan pakan alami, ini disebabkan biaya implisit petani dengan pakan alami lebih besar.

3. Analisis kelayakan usaha budidaya ikan gurami

1. B/C (Benefit-Cost ratio)

Analisis B/C untuk mengetahui kelayakan suatu usaha yang dapat dinyatakan layak atau tidak bila dinilai dengan B/C. Usaha dapat dinyatakan layak bila B/C yang diperoleh lebih dari satu. Tabel.27. Menyajikan analisis kelayakan budidaya ikan gurami di kelompok mina lestari turus dengan B/C.

Tabel.8. Analisis B/C usaha budidaya ikan gurami di keliompok mina lestari dalam 48 bulan

Usaha	Alami	Alami dan Pellet
Penerimaan	29.271.480	21.024.744
Biaya total	23.638.911	14.378.221
Analisis B/C	1.23	1.46

Petani yang menggunakan pakan tambahan pellet lebih layak bila dibandingkan dengan petani dengan pakan alami, hal itu karena nilai B/C usaha budidaya ikan gurami pakan tambahan pellet nilainya 1.46 sedangkan yang dengan pakan Alami nilainya 1.23 artinya usaha budidaya ikan gurami dengan pakan tambahan pellet setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan manfaat sebesar Rp 1.46, sedangkan untuk petani dengan pakan alami setiap Rp 1 biaya yang di keluarkan mendapatkan manfaat sebesar Rp 1.23.

2. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan dalam usaha budidaya ikan gurami, Pengukuran produktivitas tenaga kerja dilakukan dengan membandingkan nilai produktivitas dengan upah, dikatakan layak bila nilai produktivitas lebih besar dari upah tenaga kerja.

Tabel.9. Produktivitas tenaga kerja usaha budidaya ikan gurami dalam 48 bulan

Uraian	Alami	Alami dan Pellet
Pendapatan	20.646.048	11.470.334
Biaya implisit selain TKDK	7.685.762	3.624.512
Total TKDK (HKO)	291,79	55,03
Upah buruh (UMP)	25.000	25.000
Produktivitas tenaga kerja	44.416	142.573

Berdasarkan tabel.9 Nilai produktivitas tenaga kerja petani budidaya ikan dengan pakan tambahan pellet lebih besar di bandingkan dengan petani budidaya ikan dengan pakan alami yaitu: 142.679 untuk petani pakan pellet dan 44.416 untuk petani pakan alami. Berarti bahwa setiap HKO tenaga kerja petani dengan pakan tambahan pellet menghasilkan pendapatan Rp 142.679 dan untuk setiap HKO tenaga kerja petani pakan alami menghasilkan pendapatan Rp 44.416. Budidaya ikan gurami dengan pakan alami dan alami dengan pellet

keduanya layak diusahakan karena produktifitas tenaga kerjanya lebih dari upah buruh sebesar Rp 25.000.

3. Produktivitas Modal

Produktivitas modal kemampuan modal yang di tanamkan dalam suatu usaha budidaya ikan gurami yang dapat memberikan pendapatan.

Tabel.10. Produktivitas Modal Usaha budidaya ikan gurami kelompok Mina lestari Turus per musim.

Uraian	Alami	Alami dan Pellet
Pendapatan	6.882.016	2.867.580
Biaya implisit selain bunga modal sendiri	4.633.776	304.236
Biaya eksplisit	2.875.136	2.341.701
Bunga bank (per musim)	0,026	0,02
Produktivitas modal	0,78	1,09

Berdasarkan tabel.10 produktivitas modal antara petani budidaya ikan yang menggunakan pakan alami dengan petani budidaya ikan yang menggunakan pakan tambahan pellet keduanya layak di usahakan karena memiliki produktivitas modal lebih tinggi dari bunga tabungan Bank BRI sebesar 2 persen pertahun. Produktivitas moda petani dengan pakan alami lebih randa sebesar 0,78 permusim dan petani dengan pakan tambahan pellet sebesar 1,09 permusim. Artinya adalah bahwa dari Rp 1 yang di keluarkan oleh modal dapat menghasilkan tambahan sebesar Rp 0,78 petani pakan alami dan Rp 1,09 pakan tambahan pellet.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha budidaya ikan gurami dengan pakan alami masih dikelola secara tradisional belum menerapkan teknologi yang ada sedangkan usaha budidaya ikan gurami dengan pakan tambahan pellet sudah mulai menggunakan teknologi pakan pellet yang lebih baik supaya ikan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
2. Pendapatan budidaya ikan dengan pakan alami yaitu Rp 20.646.048 dalam waktu 48 bulan dan pendapatan dalam satu musim Rp 6.882.016 sedangkan untuk budidaya ikan dengan pakan alami Rp 11.470.334 dalam waktu 48 bulan dan pendapatan dalam satu musim Rp 2.867.580.
3. Usaha budidaya ikan gurami yang menggunakan pakan alami maupun yang menggunakan pakan tambahan pellet keduanya layak diusahakan karena berdasarkan analisis produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan B/C .

Saran

1. Budidaya ikan gurami dengan menggunakan pakan alami berpindah ke budidaya ikan dengan pakan tambahan pellet, karena hasilnya budidayanya lebih baik dan waktu panennya ikan gurami lebih cepat sehingga perputaran modalnya lebih cepat sehingga produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerjanya lebih baik.
2. Perlu diadakan perubahan sistem budidaya tradisional dari pakan alami untuk berpindah ke budidaya ikan gurami yang lebih baik dengan berpindah ke budidaya ikan dengan pakan tambahan pellet, karena budidaya ikan dengan pakan tambahan pellet lebih baik dan kelayakannya lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. 1996. *Usahatani Cabai Merah Yang Berhasil*. CV. ANEKA (anggota IKAPI), Solo.
- Gilarso, T. 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro Jilid 1*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rukmana. 2005. *Ikan Gurami pembenihan dan pembesaran*. Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi. Dillion, john. L. hardaker, j.Brian dan Soeharjo, A. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani kecil*. Universitas Indonesia (ui-pres), Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susanto, H. 1989. *Budidaya ikan Gurami*. Kanisius, Yogyakarta.